

# **FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN UTAMA YANG MEMPENGARUHI PANGSA PASAR BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2018**

**1<sup>st</sup> Panca Septi Marbella, 2<sup>nd</sup> Rimi Gusliana Mais**

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

[pancaseptymarbella@gmail.com](mailto:pancaseptymarbella@gmail.com); [rimi\\_gusliana@stei.ac.id](mailto:rimi_gusliana@stei.ac.id)

***Abstract** - This study aims to determine and analyze the influence of the main financial factors affecting the market share of Islamic Commercial Banks in Indonesia in 2014-2018 where the main factors consist of the variables of BOPO, CAR, ROA and FDR.*

*The research strategy used by the author is causality research with a quantitative approach. The population used in this study is a Sharia Commercial Bank (BUS) registered in the Financial Services Authority consisting of 14 BUS. Based on the purposive sampling criteria, 10 Sharia Commercial Banks were sampled. This study uses a computer program tool to manage data in the form of Eviews Software.*

*Based on the analysis and discussion, it shows that BOPO has a negative significant effect on market share in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period, meaning that the high and low BOPO has an influence on market share. CAR has a negative significant effect on market share in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period, meaning that CAR has an influence on market share. The effect that occurs is a negative influence. This shows that if the CAR increases it will cause a decrease in market share. ROA does not have a significant effect on market share in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period, meaning that the high and low ROA does not have an effect on market share. FDR has no significant effect on the market share of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2018 period, meaning that the level of FDR does not have an effect on market share.*

***Keywords:** BOPO, CAR, ROA, FDR, Market Share*

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor keuangan utama yang mempengaruhi pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018 dimana faktor-faktor utama terdiri dari variabel BOPO, CAR, ROA dan FDR.

Strategi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kausalitas (sebab akibat) dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan terdiri dari 14 BUS. Berdasarkan kriteria purposive sampling maka Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa Software Eviews.

Berdasarkan analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti tinggi maupun rendahnya BOPO memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar. CAR berpengaruh signifikan negatif terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti CAR memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat maka menyebabkan penurunan pangsa pasar. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti tinggi rendahnya ROA tidak memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti tinggi rendahnya FDR tidak memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar.

**Kata Kunci:** BOPO, CAR, ROA, FDR, Pangsa Pasar

## **I. PENDAHULUAN**

Saat ini perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sangat pesat. Hal ini ditandai dengan semakin banyaknya bank syariah. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yaitu dengan melakukan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah Islam. Komponen utama perbankan syariah adalah Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dual banking system* yang dimaksudkan dengan dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dimana kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah terletak pada prinsip

yang dianut dalam kegiatan jasa keuangannya. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, karena pada dasarnya bank syariah merupakan lembaga yang meninggalkan masalah riba pada bunga bank. Riba merupakan hal yang dilarang dalam Islam, hal itu jelas tercantum dalam Al-Quran. Prinsip syariah yaitu mengedepankan keadilan, ridho, dan tidak menimbulkan kerugian pada pihak lain.

Kondisi saat ini, kegiatan usaha keuangan syariah semakin berkembang setiap tahunnya. Mulai dari perbankan syariah, pegadaian syariah, asuransi syariah, hingga koperasi berbasis syariah. Namun perkembangan paling pesat terjadi pada perbankan syariah. Hal ini ditunjukkan pada tahun 1998, saat Indonesia sedang dalam keadaan krisis ekonomi namun perbankan syariah mampu bertahan. Hal tersebut mendapat kepercayaan positif dalam industri perbankan sehingga pemerintah semakin mendukung pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Dukungan pemerintah ditandai dengan dibuatnya undang-undang yang mengatur industri perbankan syariah melalui UU No. 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Nasional dan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

Berdasarkan data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah di Indonesia sampai pada tahun 2018 telah memiliki Bank Umum Syariah 14, Unit Usaha Syariah 20 dan Badan Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 167 sebagaimana pada tabel 1.1

**Tabel 1:** Perkembangan Lembaga , Keuangan Syariah Tahun 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Bank Umum Syariah (BUS)</b>					
Jumlah Bank	12	12	13	13	14
Jumlah Kantor	2.163	1.990	1.869	1.825	1.875
<b>Unit Usaha Syariah (UUS)</b>					
Jumlah BUK yang memiliki UUS	22	22	21	21	20
Jumlah Kantor	320	311	332	334	354
<b>BPRS</b>					
Jumlah Bank	163	163	166	167	167
Jumlah Kantor	439	446	453	441	495
<b>Total Bank</b>	<b>197</b>	<b>197</b>	<b>200</b>	<b>201</b>	<b>201</b>
<b>Total Kantor</b>	<b>2.922</b>	<b>2.747</b>	<b>2.654</b>	<b>2.600</b>	<b>2.724</b>

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2018 oleh OJK

Kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui besarnya penguasaan pasar dari bank tersebut. Hal ini dapat ditinjau dari aset bank itu sendiri. Rasio pangsa pasar dianggap sebagai cara untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan aset perbankan syariah. Pangsa pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan (Rofiatun, 2016). Pangsa pasar atau penguasaan pasar telah menjadi pusat perhatian perusahaan dalam menilai kekuatan pasar. Menurut Saputra (2014) semakin besar pangsa pasar bank syariah, maka semakin besar pula kontribusinya bagi perekonomian nasional.

Untuk mendukung peningkatan pangsa pasar perbankan syariah, dibutuhkan kinerja masing-masing bank syariah baik Bank Umum Syariah maupun Unit Usaha Syariah. Kinerja bank syariah sebagaimana layaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dengan menganalisa laporan keuangan bank syariah. Metode CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earning, Likuidity, dan Sensitivity to Market Risk*) dapat digunakan untuk menganalisa kinerja dan kemudian dinilai kesehatan keuangan bank syariah (Saputra, 2014). Beberapa rasio keuangan yang mewakili CAMELS adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Analisa kinerja keuangan tersebut yang mencerminkan tingkat kesehatan bank syariah dan diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2:** Perkembangan Laba, BOPO, CAR, ROA, dan FDR pada BUS periode 2014-2018

Tahun	Lab a (Milyar )	BOPO (%)	CAR (%)	ROA (%)	FDR(%)
2014	822	96,97	15,74	0,41	86,66
2015	977	97,01	15,02	0,49	88,03
2016	1.426	96,22	16,63	0,63	85,99
2017	1.697	94,91	17,91	0,63	79,61
2018	3,806	89,18	20,39	1,28	78,53

Sumber : Rasio Keuangan Bank Syariah Tahun 2018 oleh OJK

Dilihat dari tabel 2, perkembangan laba bank syariah dari tahun 2014 sampai 2017 tiap tahunnya selalu meningkat walaupun belum signifikan. Tetapi akhir tahun 2018 laba meningkat lebih dari 2 kali lipat dari tahun 2017, yaitu menjadi 3,806 milyar. Hal ini disebabkan karena kinerjanya membaik dan usaha industri perbankan syariah yang semakin meningkat.

Pergerakan laba dalam konteks ini di pengaruhi beberapa indikasi, yaitu BOPO, CAR, ROA, dan FDR. Dapat dilihat dikolom BOPO, rasio masih belum stabil pada tahun 2014 BOPO mencapai 96,97% dan meningkat ditahun 2017 menjadi 97,04 % namun turun di dua tahun berikutnya yaitu 96,22% dan 94,91%. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi pada biaya operasional bank syariah kurang baik sehingga berdampak pada laba. Bank syariah terlalu banyak melakukan pembiayaan untuk meningkat laba perbankan syariah.

Sementara itu nilai CAR tiap tahun cenderung meningkat tiap tahunnya. Akhir tahun 2014 sebesar 15,74 % dan tahun selanjutnya turun menjadi 15,02 %. Tetapi ditahun 2016 kembali meningkat menjadi 16,63% dan meningkat lagi ditahun 2017 menjadi 17,91%. Dapat disimpulkan jika nilai CAR cukup stabil berada pada titik 15-17 %. Hal ini terjadi karena dipengaruhi adanya aturan dari Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8%. Ini membuat bank-bank berusaha untuk menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan aturan Bank Indonesia.

Jika dilihat dari tabel 2, nilai ROA selalu meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2014 ROA sebesar 0,41% dan meningkat menjadi 0,49% di tahun 2015. Di tahun 2016 ROA kembali meningkat menjadi 0,63% dan nilai ini bertahan sampai akhir tahun 2017. Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan profit atau laba dengan cara membandingkan laba bersih dengan sumber daya atau total asset yang dimiliki. Fungsinya adalah untuk melihat seberapa efektif perbankan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar nilai ROA artinya semakin baik kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba.

Menurut Tabel 2 nilai FDR cenderung mengalami penurunan, rasio tertinggi terjadi pada periode 2015 yaitu 88,03% dan terendah terjadi pada periode 2018 yaitu 78,53%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah belum mampu untuk memaksimalkan dana yang masuk kedalam penyaluran dana atau pembiayaan kepada masyarakat. Fenomena yang tengah dihadapi perbankan syariah yaitu sulitnya menembus pangsa pasar atau *market share* yang sebenarnya sangat besar bagi industri perbankan syariah. Kondisinya seperti berjalan di tempat saja. Berdasarkan data statistik perbankan syariah Indonesia hingga bulan Juni 2018, pangsa pasar bank syariah hanya mampu mencapai di angka 5,70%. Pangsa pasar pada umumnya akan berpengaruh ketika mencapai angka 15%, artinya dengan keadaan seperti ini bank syariah dianggap belum mempunyai peran dan fungsi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Maka dari itu, Bank Indonesia memasang target lima tahun kedepan untuk pangsa pasar perbankan syariah harus mencapai angka 20% terhadap seluruh aset industri perbankan nasional.

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: apakah BOPO, CAR, ROA, dan FDR berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh BOPO, CAR, ROA, dan FDR berpengaruh terhadap pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.



## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Kekuatan Pasar (*Market Power Theory*)**

Teori kekuatan pasar adalah kekuatan yang dapat mempengaruhi harga dan permintaan atas suatu produk atau jasa, pengaruh ini bukan berasal dari pemerintah melainkan dari perilaku konsumen dan penjual. (Business Dictionary, 2017). Di dalam sebuah pasar pasti terjadi persaingan antar pelaku pasar. Hal ini bertujuan agar pelaku pasar dapat menguasai pangsa pasar. Persaingan dapat diwujudkan dalam bentuk persaingan produk yang ditawarkan maupun persaingan dalam hal kualitas perusahaan itu sendiri. Persaingan ini muncul sebagai daya tarik bagi para konsumen dalam hal ini nasabah. Selain itu, sasaran lainnya ialah kepada para pemangku kepentingan dalam hal ini investor sebagai salah satu sumber pemilik dana.

Dalam menempatkan dananya investor perlu mengetahui sejauh mana suatu perusahaan efektif dalam menjalankan operasionalnya. Selain itu investor juga akan melihat kinerja manajemen suatu perusahaan tersebut apakah perusahaan telah dikelola dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat melalui konsentrasi pasar sebuah perusahaan dalam hal ini bank syariah. Konsentrasi pasar sebuah perusahaan menggambarkan kekuatan pasar yang dimiliki oleh bank atau perusahaan tersebut.

Setyawati et al. (2015) mengemukakan teori kekuatan pasar di industri perbankan menyatakan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh struktur pasar industri. Ada dua pendekatan teori kekuatan pasar, yaitu struktur perilaku kinerja (*structure conduct performance*) dan kekuatan relatif pasar (*relative market power*). Pendekatan struktur perilaku kinerja menyatakan bahwa tingkat konsentrasi di industri perbankan memiliki potensi untuk membuat kekuatan pasar bank untuk meningkatkan profitabilitas. Bank-bank yang memiliki konsentrasi yang tinggi di pasar akan mendapatkan keuntungan yang abnormal karena kemampuannya dalam menentukan tingkat bunga yang lebih rendah dan menyediakan tingkat kredit bunga yang tinggi. Sedangkan pendekatan kekuatan relatif pasar menurut Setyawati, et al. menyatakan bahwa kinerja bank dipengaruhi oleh pangsa pasar.

### **2.2 Perbankan Syariah**

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah), dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayarannya. Lalu, Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Undang-Undang No. 21 Tahun 2008).

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah (Ikatan Bankir Indonesia, 2016: 7). Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam Islam. Akad berupa kesepakatan tertulis antara pihak bank dan nasabah yang memuat adanya hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip Syariah.

### **2.3 Kesehatan Bank**

Penilaian tingkat kesehatan bank syariah telah memasukan risiko yang melekat pada aktivitas internal bank (*intern risk*), yang merupakan bagian dari proses penilaian manajemen risiko. Penilaian tingkat kesehatan bank mencakup penilaian terhadap faktor-faktor Permodalan (*Capital*), Kualitas Asset (*Asset Quality*), Manajemen, (*Management*), Rentabilitas (*Earning*), dan Likuiditas (*Liquidity*).

Bank Syariah dan Usaha Unit Syariah wajib memelihara tingkat kesehatan yang meliputi sekurang-kurangnya mengenai kecukupan modal, kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, kualitas manajemen yang menggambarkan kapabilitas dalam aspek keuangan, kepatuhan terhadap prinsip Syariah dan prinsip manajemen Islami, serta aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha Bank Syariah dan Usaha Unit Syariah.

#### **2.4 Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya (Veithzal, 2013: 131).

Rasio BOPO menunjukkan adanya risiko operasional yang ditanggung bank. Risiko operasional terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa atau produk-produk baru yang ditawarkan. Risiko operasional itu akan timbul jika bank tidak konsisten mengikuti aturan-aturan yang berlaku.

#### **2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Menurut Kasmir (2014: 46) Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah perbandingan antara rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 menjelaskan bahwa bank wajib menyiapkan modal minimum 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Semakin tinggi rasio CAR maka akan semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

#### **2.6 Return On Assets (ROA)**

Return On Assets (ROA) adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014: 201). Ikatan Bankir Indonesia (2016: 103) menyebutkan bahwa ROA membandingkan laba bersih dengan total aset. Rasio ini mengukur imbal hasil dari perusahaan untuk pemodal dan para kreditor.

Semakin besar rasio ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, ROA dikatakan sehat apabila nilainya diatas 1,25%.

#### **2.7 Financing to Deposit Ratio (FDR)**

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah ukuran seberapa jauh kemampuan bank dalam membiayai kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2014:116). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau suatu nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Secara sederhana, FDR adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada nasabah. FDR dapat dikatakan juga sebagai salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang.

#### **2.8 Pengaruh BOPO Terhadap Pangsa Pasar**

Menurut Dendawijaya (2013:120), rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi, dan digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pengendalian biaya operasional juga akan mengakibatkan pertumbuhan pangsa pasar bank syariah. Jika ditelaah lebih lanjut, efisiensi dan juga pengendalian dari biaya operasional akan berimbas kepada laba dan peningkatan usaha. Untuk itu, apabila penggunaan biaya operasional dapat dikendalikan dengan baik oleh bank syariah, maka pangsa pasar bank syariah akan meningkat.

Oleh karena itu, efisiensi dari suatu bank yang diproksikan dengan menggunakan rasio BOPO dan dapat mempengaruhi kinerja bank tersebut. Semakin tinggi tingkat rasio BOPO suatu bank maka mencerminkan semakin rendah efisiensi bank tersebut akibat dari beban operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan operasionalnya. Dalam uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : BOPO berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar.

### **2.9 Pengaruh CAR Terhadap Pangsa Pasar**

CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi, berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Profitabilitas yang meningkat akan berpengaruh pada meningkatnya aset suatu bank yang diukur dengan pangsa pasar. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H2: CAR berpengaruh positif terhadap pangsa pasar.

### **2.10 Pengaruh ROA terhadap pangsa pasar**

*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan profit/laba melalui penggunaan sejumlah aktiva bank. ROA juga dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi kinerja bank dalam memutar asetnya. Semakin efisien penggunaan aset bank, maka semakin besar pula profit dan juga pangsa pasar bank syariah.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan (Dendawijaya, 2013: 120). Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dari segi penggunaan aset (Widyaningrum dan Septiarini, 2015: 974). Peningkatan keuntungan bank syariah dapat berarti bahwa laba perusahaan meningkat. Peningkatan laba perusahaan ini dapat meningkatkan posisi pangsa pasar bank syariah. Dari uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : ROA berpengaruh positif terhadap pangsa pasar.

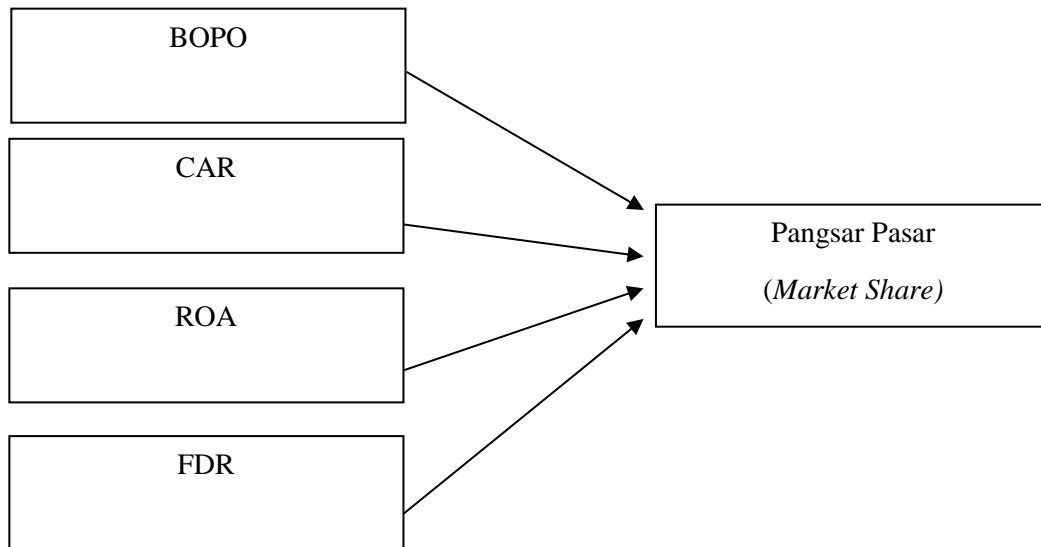
### **2.11 Pengaruh FDR terhadap pangsa pasar**

Rasio FDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Dengan demikian maka FDR memiliki pengaruh terhadap pangsa pasar.

Dalam lalu lintas pembayaran, bank memiliki fungsi intermediasi. Fungsi intermediasi ini dalam praktiknya diwujudkan dalam penyaluran kredit atau pembiayaan dalam bank syariah. Dana yang dihimpun dari masyarakat disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana oleh bank syariah. Saputra (2014) mengatakan bahwa jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan *market share* bank syariah, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif.

Secara ekonomi, perbankan syariah memiliki tingkat FDR yang tinggi namun tingkat likuiditasnya rendah. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan relatif kecil sehingga tidak terlalu berpengaruh pada peningkatan aset perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : FDR berpengaruh positif terhadap pangsa pasar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

### III. METODA PENELITIAN

Data sekunder diambil dari Laporan Keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dari tahun 2014-2018 pada website masing-masing bank. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018. Sampel diambil dengan menggunakan metoda *purposive sampling*.

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Bank
1	Jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan.	14
2	Bank Umum Syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan penelitian : PT. Bank Aceh Syariah , PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan PT. Maybank Syariah Indonesia, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	4
	Jumlah sampel observasi yang digunakan	10
	Jumlah observasi (5 tahun x 10 Bank Umum Syariah)	50

Sumber : Data diolah (2020)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pangsa pasar (Y). Pangsa pasar (*market share*) juga dikemukakan oleh presentase pasar yang ditentukan dalam ukuran unit maupun *revenue* dan dihitung berdasarkan *specific entity*. Pangsa pasar menjelaskan penjualan perusahaan sebagai presentase volume total penjualan dalam industri, *market*, ataupun produk, pangsa pasar merupakan bagian pasar yang dapat diraih oleh perusahaan (Sumarwan, et al., 2010:98).

$$\text{Pangsa Pasar} = \frac{\text{Total Aset Per Bank Umum Syariah}}{\text{Total Aset Perbankan Nasional}} \times 100\%$$



Variabel independen pada penelitian ini adalah BOPO, CAR, ROA, dan FDR. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain. CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ROA membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset. Rasio ini mengukur imbal hasil dari perusahaan untuk pemodal dan para kreditor, ROA dapat diukur dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

FDR perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan sumber dana yang berasal dari dana masyarakat (giro, tabungan dan simpanan), FDR dapat diukur dengan rumus :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembayaran yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Metoda analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi parsial dan berganda, dimana pengolahan tersebut menggunakan analisis statistik deskriptif. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer untuk mengelola data berupa *Software Eviews* versi 10. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan model regresi linear berganda, maka persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$MS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{i,t} + \beta_2 CAR_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 FDR_{i,t} + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan :

$\beta_0$  = Konstanta

$MS_{i,t}$  = Pangsa Pasar (*Market Share*)

$\beta_1 BOPO_{i,t}$  = BOPO perusahaan i pada tahun t

- $\beta_2$  CAR<sub>i,t</sub> = CAR perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_3$  ROA<sub>i,t</sub> = ROA perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_4$  FDR<sub>i,t</sub> = FDR perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_1$ - $\beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel Dependen  
 $\varepsilon$  = Error

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik deskriptif variabel dependen dan independen akan dijelaskan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1:** Hasil Statistik Deskriptif

	Y Pangsa Pasar	X1 BOPO	X2 CAR	X3 ROA	X4 FDR
Mean	0.341448	100.1690	18.82460	0.612400	104.4800
Median	0.110550	95.33000	17.30000	0.525000	89.97500
Maximum	1.218900	217.4000	36.70000	32.00000	903.0000
Minimum	0.022500	82.58000	11.51000	-10.77000	71.87000
Std. Dev.	0.383347	20.88539	5.672765	5.092608	115.4582
Sum	17.07240	5008.450	941.2300	30.62000	5224.000
Observations	50	50	50	50	50

Sumber: Data olahan Eviews. 10 (2020)

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan beberapa hal berikut :

1. Pangsa pasar memiliki nilai *mean* 0,341448. Nilai terendah pangsa pasar berada pada angka 0,02250 dan yang tertinggi pada angka 1,218900. Ini menandakan sebuah kondisi yang baik karena nilai pangsa pasar terus naik. Pangsa pasar perbankan syariah artinya persentase dari luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah dari total pasar industri perbankan nasional. Meskipun pangsa pasar perbankan syariah belum mencapai sasaran yang diharapkan banyak pihak, namun jika dilihat dari sisi aset, perkembangan perbankan syariah sudah berada dalam jalur yang tepat.
2. BOPO memiliki nilai minimum sebesar 82,58, hal ini berarti bank telah efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 217.4000, hal ini berarti bank belum efisien dalam menekan beban operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya. Nilai rata-rata dari BOPO adalah sebesar 100.1690. Hal ini menunjukkan rasio BOPO tidak sesuai ketentuan Bank Indonesia karena di atas 93,52% dengan kriteria “tidak sehat”. Hal seperti ini cukup wajar mengingat kondisi keuangan dan stabilitas moneter di Indonesia yang cenderung belum stabil beberapa tahun belakangan, hingga berimbas kepada industri perbankan.
3. CAR memiliki nilai minimum sebesar 11,51, hal ini berarti modal bank sudah baik untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar 36.70, hal ini berarti modal bank sudah optimal dalam menunjang aktiva yang mengandung risiko. Nilai rata-rata dari CAR adalah sebesar 21,15433. Hal ini menunjukkan rasio CAR sudah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu di atas 8% bahkan di atas kriteria “sangat sehat” sebesar 12%.
4. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi tersebut dalam penggunaan aset. ROA memiliki nilai minimum sebesar -10,77 dan nilai maksimum sebesar 32 dan rata-rata perusahaan memiliki nilai ROA sebesar 0,6124 hal ini berarti rata-rata ROA perbankan belum baik karena ROA yang baik harus memiliki nilai di atas 2 sedangkan standar deviasi sebesar 5,092608. Ini menggambarkan bahwa nilai rata-rata ROA lebih kecil dari pada standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data dari data sampel menyebar secara merata.

5. FDR memiliki nilai minimum sebesar 71,87 hal ini berarti tingkat FDR bank yang baik karena bank akan mampu memenuhi kewajibannya kepada dana pihak ketiga dan nilai maksimum sebesar 903 hal ini berarti tingkat FDR bank yang kurang sehat dan rata-rata perusahaan memiliki nilai likuiditas sebesar 104,48 hal ini berarti FDR mendapat kriteria “kurang sehat” dengan ketentuan OJK yaitu 100% s/d 120%, jauh di atas ketentuan OJK 75% s/d 85% dengan kriteria “sehat”. Sedangkan standar deviasi sebesar 115,4582 nilai ini lebih besar

**Tabel 2:** Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>C</b>	<b>1.672981</b>	0.356873	4.687891	0.0000
<b>BOPO</b>	<b>-0.006931</b>	0.002595	-2.670614	0.0105
<b>CAR</b>	<b>-0.035382</b>	0.008918	-3.967537	0.0003
<b>ROA</b>	<b>-0.006472</b>	0.010327	-0.626755	0.5340
<b>FDR</b>	<b>0.000313</b>	0.000415	0.754776	0.4543

Sumber : Data olahan Eviews. 10 (2020)

Berdasarkan hasil di atas, di dapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$MS_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BOPO_{i,t} + \beta_2 CAR_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 FDR_{i,t} + \varepsilon$$

$$MS_{i,t} = 1.672981 - 0.006931BOPO_{i,t} - 0.035382CAR_{i,t} - 0.006472ROA_{i,t} + 0.000313FDR_{i,t} + \varepsilon$$

Keterangan :

- $\beta_0$  = Konstanta  
 $MS_{i,t}$  = Pangsa Pasar (*Market Share*)  
 $\beta_1 BOPO_{i,t}$  = BOPO perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_2 CAR_{i,t}$  = CAR perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_3 ROA_{i,t}$  = ROA perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_4 FDR_{i,t}$  = FDR perusahaan i pada tahun t  
 $\beta_1-\beta_4$  = Koefisien Regresi Variabel Dependen  
 $\varepsilon$  = *Error*

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah BOPO, CAR, ROA dan FDR sedangkan variabel dependennya adalah pangsa pasar dengan menggunakan model *Common Effect Model*. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Nilai Konstanta  $\alpha$  sebesar 1.672981 menyatakan bahwa jika nilai dari BOPO ( $X_1$ ), CAR ( $X_2$ ), ROA ( $X_3$ ) dan rasio FDR ( $X_4$ ) adalah konstan (0) maka besar pangsa pasar adalah sebesar 1.672981.
2. Nilai koefisien regresi  $X_1$  memiliki pengaruh negatif -0.006931 untuk BOPO, dimana setiap ada kenaikan nilai BOPO maka pangsa pasar akan mengalami penurunan 0.006931. Hal ini menyatakan bahwa setiap penambahan BOPO 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menurunkan pangsa pasar Bank Umum Syariah sebesar 0,69%.

3. Nilai koefisien regresi  $X_2$  memiliki pengaruh negatif -0.035382 untuk CAR, artinya setiap ada kenaikan nilai rasio CAR maka pangsa pasar akan mengalami penurunan sebesar 0.035382. Hal ini menyatakan bahwa setiap ada kenaikan CAR 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka pangsa pasar Bank Umum Syariah akan turun 3,38%.
4. Nilai koefisien regresi  $X_3$  memiliki pengaruh negatif -0.006472 untuk ROA, artinya setiap ada kenaikan nilai ROA maka pangsa pasar akan mengalami penurunan sebesar -0.006472. Hal ini menyatakan apabila nilai ROA naik 1% dengan asumsi variabel lain tetap, maka pangsa pasar Bank Umum Syariah akan turun 0,63%.

Tabel 3 : Hasil Pengujian Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.672981	0.356873	<b>4.687891</b>	<b>0.0000</b>
BOPO	-0.006931	0.002595	<b>-2.670614</b>	<b>0.0105</b>
CAR	-0.035382	0.008918	<b>-3.967537</b>	<b>0.0003</b>
ROA	-0.006472	0.010327	<b>-0.626755</b>	<b>0.5340</b>
FDR	0.000313	0.000415	<b>0.754776</b>	<b>0.4543</b>

Sumber : Data olahan Eviews. 10 (2020)

#### 1. Pengujian Secara Parsial ( Uji t )

- a. Hipotesis Pertama ( $H_1$ ). Hasil dapat dilihat dari tabel 3 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0105 < 0,05$  berarti hasil tersebut menyatakan  $H_1$  diterima maka BOPO ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar (Y) dengan demikian hipotesis  $H_1$  terbukti. Artinya, apabila rasio BOPO semakin besar maka pangsa pasar akan turun. Maka dari itu, bank harus mampu mengelola biaya operasional seefisien mungkin.
- b. Hipotesis Kedua ( $H_2$ ). Hasil dapat dilihat dari tabel 3 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,0003 < 0,05$  berarti hasil tersebut menyatakan  $H_2$  diterima, maka CAR ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh negatif terhadap pangsa pasar (Y) dengan demikian hipotesis  $H_2$  terbukti. Artinya, semakin besar rasio CAR maka pangsa pasar semakin kecil.
- c. Hipotesis Ketiga ( $H_3$ ). Hasil dapat dilihat dari tabel 3 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,5340 > 0,05$  berarti hasil tersebut menyatakan  $H_3$  ditolak, maka ROA ( $X_3$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar (Y) dengan demikian hipotesis  $H_3$  tidak terbukti. Artinya, peningkatan rasio ROA membuat turun rasio pangsa pasar. Hal ini menunjukkan bahwa bank belum mampu mengelola keuntungan bank untuk meningkatkan pangsa pasar.
- d. Hipotesis Keempat ( $H_4$ ). Uji t dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi regresi parsial. Hasil dapat dilihat dari tabel 3 bahwa nilai signifikansi *probabilitas* sebesar  $0,4543 > 0,05$  berarti hasil tersebut menyatakan  $H_4$  ditolak, maka rasio FDR ( $X_4$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar (Y) dengan demikian hipotesis  $H_4$  tidak terbukti. Artinya, semakin besar ataupun kecil rasio FDR maka tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pangsa pasar.



**2. Pengujian Secara Parsial ( Uji t )**

**Tabel 4:** Hasil Pengujian Secara Simultan

R-squared	0.318548	Mean dependent var	0.341448
Adjusted R-squared	0.257975	S.D. dependent var	0.383347
S.E. of regression	0.330219	Akaike info criterion	0.716517
Sum squared resid	4.906999	Schwarz criterion	0.907719
Log likelihood	-12.91292	Hannan-Quinn criter.	0.789328
<b>F-statistic</b>	<b>5.258870</b>	Durbin-Watson stat	0.364777
<b>Prob(F-statistic)</b>	<b>0.001460</b>		

Sumber : Data olahan Eviews. 10 (2020)

Dengan nilai *Probabilitas F-statistic* dengan nilai sebesar  $0.001460 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO, CAR, ROA dan FDR secara simultan berpengaruh terhadap pangsa pasar diterima dengan demikian hipotesis terbukti berpengaruh. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model regresi adalah layak.

**Tabel 5:** Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.318548	Mean dependent var	0.341448
<b>Adjusted R-squared</b>	<b>0.257975</b>	S.D. dependent var	0.383347
S.E. of regression	0.330219	Akaike info criterion	0.716517
Sum squared resid	4.906999	Schwarz criterion	0.907719
Log likelihood	-12.91292	Hannan-Quinn criter.	0.789328
F-statistic	5.258870	Durbin-Watson stat	0.364777
Prob(F-statistic)	0.001460		

Sumber : Data olahan Eviews. 10 (2020)

Berdasarkan tabel 5 menyatakan bahwa nilai *Adjusted R-square* yaitu 0.257975 artinya kontribusi besar pengaruh BOPO, CAR, ROA dan FDR secara simultan terhadap pangsa pasar sebesar 0,257975 atau 25,79% sedangkan sisanya sebesar 74,21% dipengaruhi oleh variabel independen lainnya yang tidak diteliti di dalam penelitian ini, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian, seperti tingginya NPF, inflasi, dan ketidakstabilan ekonomi negara. Dikarenakan besarnya *Adjusted R-squared* yang masih belum cukup mendekati 1 (satu) yang menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen masih terbatas.

**4.1 Pengaruh BOPO Terhadap Pangsa Pasar**

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari BOPO ( $X_1$ ) sebesar  $0,0105 < 0,05$  berarti variabel BOPO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pangsa pasar dengan nilai koefisien regresi  $X_1$  memiliki arah pengaruh negatif  $-0.006931$ . Hasil pengujian menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar Bank Umum Syariah.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahman (2016) yang memiliki hasil BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar. Akan tetapi bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Harjito, et al. (2016) menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar.

#### 4.2 Pengaruh Rasio CAR Terhadap Pangsa Pasar

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari rasio CAR ( $X_2$ ) sebesar  $0,0003 < 0,05$  berarti CAR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pangsa pasar dengan nilai koefisien regresi  $X_2$  memiliki arah pengaruh negatif  $-0,035382$ . Dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa CAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti jika tingkat CAR mengalami kenaikan, maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pangsa pasar Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dan Rahman (2016) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan pada pangsa pasar.

#### 4.3 Pengaruh ROA Terhadap Pangsa Pasar

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari ROA ( $X_3$ ) sebesar  $0,5340 > 0,05$  berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar dengan nilai koefisien regresi  $X_3$  dengan arah negatif  $-0,006472$ . Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Harjito, et al. (2017) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pangsa pasar. Namun, penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Saputra (2014) dan Aminah, et al. (2018) yang penelitiannya menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pangsa pasar. .

#### 4.4 Pengaruh Rasio FDR Terhadap Pangsa Pasar

Hasil analisis menyatakan bahwa nilai signifikansi *probabilitas* dari rasio FDR ( $X_4$ ) sebesar  $0,4543 > 0,05$  berarti FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar dengan nilai koefisien regresi  $X_4$  memiliki arah positif  $0,000313$ . Dengan demikian penelitian ini menolak hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa FDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini berarti jika tingkat FDR mengalami kenaikan, maka tidak berdampak pada menurunnya tingkat pangsa pasar bank syariah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arief dan Rahmawati (2018) dan Aminah, et al. (2018) yang mengatakan tidak terdapat pengaruh antara FDR dengan pangsa pasar, dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra (2014) dan Probo (2018) yang menyatakan bahwa FDR pengaruh positif yang signifikan pada pangsa pasar.

## V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

### 5.1 Kesimpulan

1. BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti tinggi maupun rendahnya BOPO memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar.
2. CAR berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti CAR memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar. Pengaruh yang terjadi adalah pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat maka menyebabkan penurunan pangsa pasar.
3. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti tinggi rendah nya ROA tidak memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar.
4. FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018, berarti tinggi rendahnya FDR tidak memberikan pengaruh terhadap pangsa pasar.

## **5.2 Saran**

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kedua variabel independen (BOPO dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar, sedangkan variabel ROA dan FDR tidak berpengaruh signifikan. Bagi bank syariah diharapkan agar dapat mengelola ROA dan FDR dengan melakukan pengendalian terhadap pembiayaan seefisien mungkin, sehingga menghasilkan pendapatan (profit) yang mampu mempengaruhi kinerja. Dengan kinerja yang baik, maka menghasilkan peluang pasar yang baik pula. Pangsa pasar yang ideal akan membuat bank syariah dapat bersaing lebih baik dengan bank konvensional.
2. Bagi masyarakat/nasabah diharapkan untuk lebih memahami industri perbankan syariah dan ikut berperan mengembangkan sistem perbankan syariah agar dapat semakin bersaing dengan sistem perbankan konvensional.

## **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya dua hipotesis yang dinyatakan terbukti dari empat hipotesis dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dirasa belum dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Aminah, Soewito, et al. 2019. Financial Performance And Market Share In Indonesia Islamic Banking: Stakeholder Theory Perspective. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 8.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Arif, M. Nur. dan Rahmawati. 2018. Determinant Factors Of Market Share: Evidence From The Indonesian Islamic Banking Industry. *Problems and Perspectives in Management*, Volume 16.
- Asmoro, Wahyu. 2018. Skripsi. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi MarketShare Bank Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Azma, Aisyah, Izzah and Rahman. 2017. The Development of Islamic Banking and Financial Institution in United Kingdom. *East Asian Journal of Business Management* 8-2 (2018) 5-13.
- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, Nano. 2017. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Bussines Dictionary. 2017. *Market Forces*.
- <http://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/market-forces>.
- Darmawi, Herman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2013. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. 2014. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Erdogan, Gedikli, and Genc. 2018. Islamic Banking and Islamic Finance In Bahrain. Intenational Conference On Economics Business Management and Social Sciences.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfa Beta.
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi Eviews 8. Semarang: Badan Penerbit Unversitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjito, Utami, dan Hapsari. 2017. Analisis Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Strategi Manajemen Risiko Bank. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- John A. Pearce II dan Richard B. Robinso, JR. 2014. Strategic Management, Formulation, Implementation and Control. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. Manajemen Perbankan, cetakan ke-12. Depok: PT. RajaGrafiindo Persada.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lo, C.W., dan Leow, C.S. (2014). Islamic Banking in Malaysia: A Sustainable Growth of the Consumer Market. International Journal of Trade Economics and Finance. Vol. 5, No. 6, 526-529.
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purboastuti, Anwar, dan Suryahani. 2015. Pengaruh Indokator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. Journal of Economic and Policy. 8(1): 13-22.
- Rahman, Aulia. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah di Indonesia. Analytica Islamica, Vol. 5, 291-314.
- Rivai, Veithzal. et al. 2013. Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Bambang. 2014. Faktor-Faktor Keuangan yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah di Indonesia.
- Setyawati, Irma. 2015. Determinan Pertumbuhan Total Aset dengan Pendekatan Variabel Spesifik Bank dan Pangsa Pasar pada Perbankan Syariah di Indonesia. Universitas Padjadjaran.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. et al. 2010. Pemasaran Strategik: Perspektif Value-Based Marketing dan Pengukuran Kinerja. Bogor: IPB Press



Suyono, 2018. Analisis Regresi Untuk Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.

Yusmad, M. A. 2018. Aspek Hukum Perbankan Syariah : Dari Teori ke Praktik. Sleman: Deepublish

<https://www.ojk.go.id>

<https://www.bi.go.id>

<https://www.bankbjb.co.id>

<https://www.bankmuamalat.co.id>

<https://www.bankvictoriasyariah.co.id>

<https://www.brisyariah.co.id>

<https://www.bnisyariah.co.id>

<https://www.mandirisyariah.co.id>

<https://www.megasyariah.co.id>

<https://www.paninbanksyariah.co.id>

<https://www.syariahbukopin.co.id>

<https://www.bcasyariah.co.id>

